

**PENGARUH PEN-JURUSAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMAN 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

ARIF RAMADHAN

NIM. 16531194

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh;

Nama : Arif Ramadhan
Nim : 16531194
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul proposal : Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa
SMAN 5 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

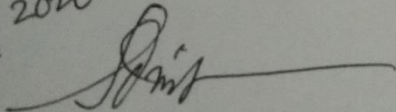
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 16 Juli 2020

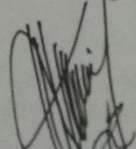
Mengetahui,


Pembimbing I,

16/7 2020


Dr. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Pembimbing II,


MUTIA, M.Pd.
NIP. 198911302013032006


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Dr. A.K. Gani No. 91 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21015-21759 Fax 21016
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : *690* /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Arif Ramadhan
NIM : 16531194
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

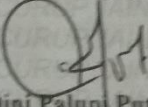
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua, 
Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris, 
Mutha, M.Pd
NIP 19891130 201503 2 006

Penguji I,  *31/8/20*
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II, 
Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,
Dekan 
Dr. H. Imaidi, M.Pd.
NIP 196506272000031002



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 5 Rejang Lebong”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Yth. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Kepada Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Yth. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.
4. Yth. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Mutia, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

5. Yth. Bapak Dr. Hamengkubuwono M. Pd. selaku Penasehat Akademis yang telah mengarahkan proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh keluarga besar SMA N 5 Rejang Lebong yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.
7. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Amin Ya Robal'alam, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, betapa pun kecil manfaat itu, dan dapatkah kiranya penulis dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2020

Penyusun,

Arif Ramadhan
NIM. 16531194

MOTTO

“Hidup Seperti Pisang, Tak Mau Mati Sebelum Berbuah”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

1. Ayahku Sudiarto dan Ibuku tercinta Sri Wahyu Ningsih yang selama ini telah banyak berkorban untukku, dan yang telah banyak memberikan dukungan baik materil maupun moril, serta doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama ini.
2. Terima kasih untuk adikku tercinta Ayu Yohana Dewi yang selalu menjadi penghibur dan obat pelipur lara untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang tetap sabar dengan semua tingkah polaku.
4. Terima kasih kepada sahabatku Afik, Ari, Wempi, Riski, Mardian, Niko serta keluarga besar PAI Angkatan 2016 yang telah memberikan warna hidup ku dan semangat yang tak berujung. Semoga rahmat dan maghfirah Allah selalu tercurahkan kepada kalian.
5. Terima kasih kepada rekan seperjuangan Anugrah Mahotra, Elia Sapitri, dan Nita Azhari.
6. Terkhusus untuk rekan meraih prestasi dan mengejar mimpi Anggun Fitriya sosok perempuan yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi kembali semangatku dalam menyelesaikan studi.
7. Teman - teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa yang tercinta.

Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 5 Rejang Lebong
Arif Ramadhan (16531194)

Abstrak :

Kebutuhan akan adanya pendidikan menuntut seseorang untuk terus melanjutkan pendidikan dan mencapai cita-citanya. Dalam tahapan pendidikan terdapat upaya yang dilakukan pemerintah pada jenjang pendidikan SMA, upaya yang dimaksud adalah penjurusan. Penjurusan merupakan suatu upaya pengelompokan Ilmu Pengetahuan, upaya ini dilakukan agar siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan bidang ilmu yang telah dikelompokkan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sudah dikelompokkan maka siswa harus mempunyai motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan sebuah daya dan upaya yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun data yang diambil dari siswa SMA N 5 Rejang Lebong berupa Angket. Kemudian hasil angket tersebut dikelola dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan alat pengumpul data berupa kuisioner angket, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penjurusan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu motivasi belajar siswa baik jurusan IPA atau IPS sama-sama menunjukkan motivasi belajar dengan kategori sedang dan tinggi yang dominan.

Kata Kunci : Penjurusan (X), Motivasi Belajar (Y)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II Pembahasan	
A. Penjurusan di SMA.....	10
1. Pengertian.....	10
2. Indikator Penjuran.....	12
3. Tujuan Penjurusan di SMA.....	13
4. Faktor-Faktor Pemilihan Jurusan.....	14
5. Cara Berpikir Siswa IPA dan IPS.....	15
6. Kesimpulan Akhir Pen-Jurusan (Variabel X).....	16
B. Motivasi Belajar.....	17
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	19
3. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	20
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	23
5. Ciri-Ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang.....	25
6. Pentingnya Motivasi Bagi Siswa.....	26
7. Peranan Motivasi Dalam Pembelajaran.....	27
8. Kesimpulan Akhir Motivasi.....	28
C. Hubungan Pen-Jurusan dengan Motivasi Belajar.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Penelitian Relevan.....	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III Metode Penelitian

A. Metode dan Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Alat Pengumpul Data	35
1. Angket	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	36
E. Defenisi Variabel	36
1. Variabel X	36
2. Variabel Y	39
F. Uji Validitas dan Reabilitas	41
1. Validitas	41
2. Reabilitas	41
G. Analisis Data	42
1. Menghitung Statistik Dasar	43
2. Hipotesis Deskriptif	44
3. Analisis Korelasi	45

BAB IV Hasil Penelitian

A. Kondisi Objektif	46
B. Deskripsi Data	51
C. Pengujian Persyaratan Analisis	53
D. Pengujian Hipotesis	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer. Kebutuhan akan adanya pendidikan menuntut seseorang untuk terus melanjutkan pendidikan, untuk mencapai cita-cita. Tentunya, hal ini akan menjadikan orang yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan dan dapat menyesuaikan diri dengan tatanan kehidupan saat ini.

Orang yang berpendidikan akan dipandang lebih dan mampu merubah kehidupannya menjadi lebih baik, firman Allah SWT pada Q.S. Al-Mujadalah 11:

*Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹

Menurut Shihab ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa “Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman.”² Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwasannya, orang-orang yang berilmu atau berpendidikan akan memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang beriman namun tidak berilmu. Derajat yang dimaksud bukanlah dalam hal kekuasaan, kedudukan ataupun jabatan, melainkan derajat yang dimaksud adalah wawasan, kemampuan serta daya saing yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Maka dari itu, pendidikan

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Tasnim Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h.915.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h.79.

merupakan modal awal yang sangat menjanjikan bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi tatanan kehidupan saat ini. Tentunya proses pendidikan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Di Indonesia sendiri untuk melaksanakan proses pendidikan terdapat beberapa tahapan atau tingkatan yang harus ditempuh yaitu; Pendidikan pada tingkat awal yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan pada Tingkat Menengah yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan pendidikan yang dilaksanakan di Perguruan tinggi.³

Pada jenjang pendidikan menengah yang perlu dipahami bahwasannya lanjutan dari proses pendidikan dasar yang telah dilaksanakan. Jenis pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Keagamaan (Madrasah Aliyah) dan sederajat. Pada jenjang menengah ini siswa dituntut untuk memilih salah satu program penjurusan yang ditawarkan. Untuk satuan pendidikan SMA program pendidikan yang ditawarkan seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa. Sedangkan, untuk satuan pendidikan kejuruan akan diarahkan ke dalam program kejuruan seperti Teknik Otomotif, Ke-Perawatan, dan Pariwisata.

Secara operasional pendidikan menengah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan turunannya seperti Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolah dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010.⁴

Dalam pemilihan jurusan yang dilakukan siswa bisa terlebih dahulu memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya, akan tetapi banyak siswa yang memilih jurusan

³Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Mulyani Sumantri. "Pendidikan Dasar dan Menengah." *Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2007), h.47.

⁴Ahmad Taufik, Direktur Jenderal Pendidikan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan." *Diakses pada tanggal 29 April (2016)*.

hanya karena mengikuti temannya. Bahkan ada beberapa siswa yang memilih jurusan karena dipaksakan orang tua, hal ini dilakukan orang tua karena mereka menginginkan yang terbaik untuk anaknya, walaupun belum terbukti jika pilihan orang tua itu yang terbaik untuk anaknya, bahkan jika siswa memilih jurusan namun dalam hasil belajarnya di sekolah sebelumnya tidak memuaskan, akan berpengaruh pada kebijakan kepala sekolah, kewenangan pihak sekolah dalam penjurusan dilakukan agar siswa ditempatkan sesuai dengan kelompok kemampuannya masing-masing.

Fasilitas sekolah juga menentukan siswa dalam memilih jurusan, misalnya disekolah terdapat laboratorium yang cukup maka kelas IPA akan diperbanyak dengan demikian kapasitas siswa IPA secara angka akan lebih banyak dari siswa IPS.

Mengingat bahwa seorang siswa SMA sebenarnya sedang dipersiapkan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Maka penjurusan di SMA juga sangat erat kaitannya dengan kelanjutan studi setelah SMA nantinya. Idealnya disetiap SMA harus ada tiga jurusan yang disediakan, yakni IPA, IPS, dan Bahasa. Karena sebagian besar sekolah biasanya hanya membuka dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Perbedaan pola pikir antara peserta didik yang mengambil Program Ilmu Pengetahuan Alam dengan Program Ilmu Pengetahuan Sosial, disebabkan oleh berbedanya disiplin ilmu yang mereka pelajari. Selain itu, perubahan perilaku ini terjadi sebagai hasil belajar yang merupakan usaha sengaja yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar ini berbentuk pengetahuan, yang kemudian pengetahuan ini akan merubah pola pikir serta perilaku atau kepribadian. Perkembangan perilaku seseorang dimulai dengan berkembangnya pengetahuan, yang kemudian diikuti oleh perkembangan sikap serta perbuatan yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

IPA adalah istilah yang digunakan untuk menghimpun ilmu biologi, fisika dan kimia. Sementara IPS menghimpun ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.⁵ Adapun matematika yang sering disandingkan dengan IPA sebenarnya bisa

⁵ Sa'ud, Udin Syaefudin, and Mulyani Sumantri, *Op. Cit.*, h.53.

dikategorikan sebagai ilmu dasar, yang hampir semua ilmu pengetahuan memerlukannya.

Bagi siswa yang memilih jurusan IPA, setelah lulus SMA diharapkan akan bisa melanjutkan studi pada jurusan fisika, kimia, dan biologi, atau jurusan ilmu terapan dari ketiga cabang ilmu tersebut. Sebut saja contohnya biologi, ilmu terapan dari cabang ilmu ini adalah seperti kedokteran, pertanian, perikanan, dan kehutanan dengan berbagai spesifikasi ilmu yang bermacam-macam. Pertanian bisa dipecah lagi menjadi ilmu tanah, hama penyakit tanaman, pemuliaan tanaman, agrobisnis dan lain-lain.

Sementara bagi siswa yang memilih jurusan IPS, setelah lulus SMA diharapkan akan bisa melanjutkan studi pada jurusan sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi atau bisa juga pada program studi yang lebih spesifik dari cabang ilmu-ilmu tersebut. Sekedar contoh, di fakultas hukum saja akan dibagi menjadi beberapa jurusan yang lebih spesifik seperti hukum pidana, perdata, tata negara, internasional, bisnis, dan lain-lain. Demikian juga di fakultas lain, seperti di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, akan ditawarkan beberapa jurusan antara lain, sosiologi, antropologi, kesejahteraan sosial, administrasi negara, ilmu politik, dan ilmu komunikasi.

Jurusan yang dipilih seorang siswa SMA akan menghantarkan siswa sukses dalam studinya. Asalkan kompeten di bidangnya. Diluar dari hal ini anggapan bahwa peserta didik yang memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung juga dianggap memiliki keinginan belajar yang rendah. Anggapan ini diperkuat dengan adanya beberapa anggapan yang berkembang di lingkungan sekolah. Diantaranya terlihat dari gaya berpakaian yang digunakan anak IPS tidak mencerminkan diri sebagai seorang peserta didik. Padahal jika dilihat dari lulusan (Alumni) salah satu sekolah di Rejang Lebong yaitu SMA N 5 Rejang Lebong menunjukkan bahwa jumlah siswa IPS yang melanjutkan ke perguruan tinggi lebih banyak dibandingkan siswa IPA. Bahkan, pada tahun 2016 ada salah satu siswa IPS yang mampu melanjutkan pendidikan di luar negeri,

sedangkan pada tahun 2019 terdapat 42% siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari jurusan IPS dan hanya 35% siswa IPA yang melanjutkan ke perguruan tinggi.⁶

Keinginan belajar yang ada pada diri peserta didik juga bisa kita sebut sebagai motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁸ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁹

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedang gkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya-pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the per son characterized by affective*

⁶ Data Wakil Kurikulum SMAN 5 Rejang Lebong Tahun 2016

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), h.71.

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h.1.

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h.101.

*arousal and anticipatory goal reaction*¹⁰. Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dengan kata lain motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan yang sama sekali tidak dipengaruhi dengan gaya berpakaian dan seberapa banyak buku yang dia bawa.

Terkait akan hal ini anggapan bahwa anak IPA lebih baik dari anak IPS dari berbagai bidang bermunculan diberbagai lingkungan pendidikan tingkat SMA salah satunya adalah SMA N 5 Rejang Lebong. Satuan pendidikan menengah yang terdapat di kabupaten Rejang lebong ini melaksanakan program penjurusan sebagai upaya dari pengelompokan ilmu dan untuk memfokuskan agar pendidikan yang dijalankan mampu mengantarkan peserta didiknya melanjutkan studi di perguruan tinggi. Selain itu anggapan mengenai jurusan IPA yang lebih baik dari IPS juga berkembang di satuan pendidikan ini. Hal ini diperkuat dengan proses pemilihan yang dilakukan pihak sekolah, siswa yang memiliki nilai tinggi dipendidikan sebelumnya diperbolehkan dan dianjurkan memilih jurusan IPA tanpa melihat minat dan bakat siswa. Sedangkan, siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata akan sangat sulit ketika akan memilih jurusan IPA dikarenakan pihak sekolah menyarankan untuk lebih memilih jurusan IPS. Hal ini berbanding terbalik dengan adanya salah satu kelas IPA yang 70% siswanya justru menginginkan untuk berada dijurusan IPS. Ketika siswa memiliki nilai yang bagus dan memilih jurusan IPS ketika mendaftar maka ketika proses dan pengumuman siswa akan cenderung diterima dijurusan IPA, hal demikian membuat proses penjurusan tidak terjadi sebagaimana mestinya.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 106.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah yang berkenaan dengan keinginan belajar peserta didik jurusan IPA dan IPS. Adapun permasalahan yang diambil adalah “Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 5 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak.¹¹ Dari pengertian tersebut maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Pen-Jurusan diperkirakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong
2. Kebijakan Kepala Sekolah diperkirakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong
3. Lingkungan keluarga diperkirakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong
4. Metode mengajar guru diperkirakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong
5. Lingkungan diperkirakan berpengaruh pada pemilihan jurusan dan motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong
6. Fasilitas laboratorium diperkirakan berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong

¹¹ Prsetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. "Metode penelitian kuantitatif." (Jakarta: Wacana Ilmu,2019), h.14.

7. Tujuan akhir siswa diperkirakan berpengaruh pada hasil belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.¹² Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Mengingat banyaknya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik kemampuan akademik, biaya dan waktu, maka peneliti membatasi masalahnya. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 5 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.¹³ Untuk itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kondisi Penjurusan yang dilakukan di SMA N 5 Rejang Lebong?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong?
3. Apakah penjurusan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Siswa SMA N 5 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian kali ini adalah;

¹²Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta,2011), h.7.

¹³ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Curup: IAIN Curup, 2020), h.

1. Untuk mengetahui proses penjurusan yang dilakukan di SMA N 5 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui pengaruh penjurusan pendidikan sekolah menengah atas terhadap motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan rujukan bagi seorang pendidik agar mengembangkan model pembelajaran di setiap kelas penjurusan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan agar kiranya tidak ada lagi anggapan perbedaan dari penjurusan IPA dan IPS
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/ yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
- c. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penjurusan di SMA

1. Pengertian Penjurusan

Penjurusan atau *Course* yang ditawarkan di level pendidikan menengah seperti SMA sederajat.¹⁴ Penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Siswa-siswa yang mempunyai kemampuan ilmu yang baik sebagai dasar untuk menentukan bidang jurusannya. Biasanya akan memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dalam pelajaran akademis yang siswa kuasai, seperti jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

Memasuki jenjang pendidikan SMA, siswa diharuskan memilih jurusan.¹⁵ Dengan memilih jurusan tersebut, siswa akan lebih fokus mempelajari ilmu pengetahuan yang siswa mumpuni. Siswa kadang bingung menentukan, harus memilih jurusan apa. Sehingga sekolah maupun lembaga yang terkait harus memberikan pengenalan-pengenalan mengenai bidang studi khusus untuk diminati oleh siswa-siswa.

Penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutannya. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling upaya penjurusan itu merupakan salah satu bentuk dari layanan penempatan dan penyaluran.¹⁶

Penjurusan adalah salah satu proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran para siswa di SMA. Dalam penjurusan ini, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan

¹⁴ Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Mulyani Sumantri, *Pendidikan Dasar dan Menengah Dalam Ilmu Dan Aplikasi Bagian 4*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2007), h.49.

¹⁵ Perrina, Nadya Olivia, *Pengertian dan Proses Administrasi Kurikulum*, (Yogyakarta: PT ANDI 2003), h.30.

¹⁶ Pengurus Besar IPBI, *Pedoman Umum Penjurusan Siswa di SLTP,SLTA,dan SMK*, (Bandung: PT Alfabeta, 1998), h.12.

dalam memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena kurang tepat dalam menentukan jurusan.¹⁷

Pada Kurikulum KTSP, Penjurusan di SMA dimulai pada akhir semester 2 kelas X. Selama di kelas X siswa hanya menerima program pengajaran umum, sedangkan di kelas XI dan XII selain menerima program umum, siswa juga mendapatkan program pengajaran khusus sebagai pilihan IPA atau IPS.¹⁸ Sedangkan pada kurikulum K13 proses penjurusan diberlakukan ketika peserta didik duduk di kelas X. Selain itu, pada kurikulum K13 ini penjurusan juga menambah istilah namanya menjadi peminatan.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 1, Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.¹⁹

Istilah program peminatan sama dengan program penjurusan yang diberlakukan di tingkat SMA, namun yang membedakannya hanyalah sistem penempatan dan pergantian namanya saja yang disesuaikan dengan pergantian kurikulum baru 2013. Menurut Ruslan A Gani, program penjurusan merupakan proses penempatan dan pemilihan program studi para siswa. Penjurusan merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di perguruan tinggi.²⁰ Maka diperlukan suatu bimbingan khusus yaitu bimbingan dalam menentukan jurusan, bimbingan ini diperlukan karena dikhawatirkan siswa memilih

¹⁷ Perrina, Nadya Olivia, *Op. Cit.*, h.32.

¹⁸ Khusnul Khotimah, *Penentuan Penjurusan Bidang Studi Pada Sekolah Menengah Atas Dengan Metode Naive Bayes*, (Palembang: Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015), h.21.

¹⁹ <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf> pada 9 januari 2015

²⁰ Mughniy, Muchlas, Randy Cahya Wihandika, dan Barlian Henryranu Prasetio, "Sistem Rekomendasi Psikotes untuk Penjurusan Siswa SMA menggunakan Metode Modified K-Nearest Neighbor." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN 2548 (2017): 964X.

jurusan bukan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki, proses bimbingan pemilihan jurusan dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai tenaga profesional.

2. Indikator Penjurusan

Disebutkan pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 pasal 4 di ayat 1 bahwa “Pemilihan kelompok peminatan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik.”²¹

Berdasarkan aturan tersebut, bahwa dalam menempatkan individu pada program peminatan harus benar-benar disesuaikan pada 3 hal pokok yang disebutkan dalam lampiran Permendikbud yaitu;

a. Minat

Minat merupakan satu sikap yang berlangsung terus menerus yang menjadi pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek yang diminatinya. Dengan demikian, ketika seseorang menentukan jurusan mereka akan mempertimbangkan minat mereka karena mereka akan merasa nyaman dengan apa yang mereka dapatkan dari minatnya itu.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir. Seseorang bisa jadi memiliki minat terhadap sesuatu namun belum tentu sesuai dengan bakat. Biasanya, seseorang akan sangat berminat terhadap suatu pelajaran karena memang mereka mengerti betul mengenai bakatnya terhadap bidang tersebut. Untuk itulah, satu sisi yang harus diikutkan dalam pembicaraan sebuah minat adalah bakat.

c. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik merupakan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam bidang akademik. Bidang akademik ini meliputi segala ilmu pengetahuan yang

²¹<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf> pada 9 januari 2015

ada di dalam pendidikan formal atau berbagai subjek mata pelajaran yang ada pada pendidikan formal.

Ketiga indikator diatas sangat berperan penting pada proses penjurusan yang dilangsungkan, ketiganya memiliki karakteristik dan maksud yang berbeda-beda namun, secara keseluruhan ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam proses penjurusan di SMA. Indikator lain sebagai ukuran kesesuaian suatu jurusan dengan diri siswa juga dikemukakan oleh Ruslan A Gani, indikator tersebut meliputi:

- a. Prestasi belajar, merupakan hasil belajar dari kemampuan akademik siswa selama dijenjang sebelumnya.
- b. Pengukuran tes psikologis yang berupa tes bakat dan tes minat, tes ini digunakan untuk mengetahui secara tertulis ukuran bakat siswa dan tingkat ketertarikan siswa pada bidang tertentu yang dilakukan oleh lembaga psikotes.²²

Dengan menerapkan indikator penjurusan tersebut secara benar dalam penempatan siswa, kecil kemungkinan terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian pada program peminatan atau penjurusan. Dengan tingkat kemungkinan yang sangat kecil atau rendah terhadap ketidaksesuaian tersebut, maka siswa akan merasa cocok dan pas pada program penjurusan yang ditempatkan, sehingga siswa secara otomatis merasa semangat, senang, dan termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Tujuan Penjurusan di SMA

Tujuan penjurusan yang dilakukan pada tingkat satuan pendidikan SMA antara lain;

- a. Mengelompokkan siswa sesuai kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang relatif sama.
- b. Membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja.
- c. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang.²³

²² Ruslan A Gani, *Bimbingan Penjurusan*, Cet-ke 4 (Bandung: Angkasa, 1986), h 20.

²³ Purnamaningsih, Chandra, *Pemanfaatan Metode K-Means Clustering Dalam Penentuan Penjurusan Siswa SMA*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2013), h.55.

Selanjutnya, Berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 dan 2 menyebutkan tujuan dari program peminatan, yaitu:

- a. Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.
- b. Peminatan pada SMK/MAK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam bidang kejuruan, program kejuruan, dan paket kejuruan.²⁴

Penjurusan yang dilakukan di jenjang pendidikan menengah atas adalah upaya membantu siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan kelompok keilmuan yang ada. Selain itu hal ini juga dilakukan untuk meringankan belajar siswa dikarenakan hanya memfokuskan pada satu kelompok keilmuan, selain itu secara potensi kemampuannya akan lebih baik dalam memperoleh prestasi dan memantapkan kesiapan siswa dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi.

4. Faktor-Faktor Pemilihan Jurusan

Beberapa jurusan yang ada terkait menjadikan alasan seseorang untuk memilih jurusan. Terutama anak yang baru lulus tingkat SMP, kadang mereka bingung untuk menentukan pilihan sekolah, karena banyaknya jurusan atau studi khusus yang dimiliki oleh lembaga terkait. Mungkin disebabkan karena mereka belum tahu keahlian tingkat kemampuan mereka dimana, sehingga harus dipertimbangkan kembali keputusan untuk memilih jurusan yang sefaham dengan kemampuan dirinya. Karena tingkat SMA sederajat ini biasanya sebagai acuan untuk meneruskan ke perguruan tinggi setelahnya. Siswa kadang bingung menentukan harus memilih jurusan apa. Bahkan kemudian ada yang ikut-ikutan teman. Karena temannya memilih jurusan IPA misalnya, siswa lain pun akhirnya

²⁴ *Ibid.*, h.57.

ikut memilih IPA. Lalu di tengah jalan kelimpungan karena di jurusan ini siswa tidak bisa belajar dengan baik seperti yang di inginkan.²⁵ Faktor yang mempengaruhi siswa memilih jurusan antara lain;

- a. Memberikan dan menawarkan bidang studi jurusan yang di inginkan siswa kualitas pembelajaran yang di fokuskan pada jurusan
- b. Penggunaan bahan ajar yang interaktif dan menarik
- c. Memotivasi siswa mengenai skill
- d. Standar kompetensi yang berkualitas.²⁶

Mengingat bahwa seorang siswa SMA sederajat sebenarnya sedang dipersiapkan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Maka penjurusan di SMA juga sangat erat kaitannya dengan kelanjutan studi setelah SMA sederajat nantinya. Idealnya di setiap SMA sederajat harus ada jurusan yang disediakan. Karena sebagai penentu mereka dalam mengembangkan kemampuan dalam belajar. Adanya jurusan-jurusan itulah siswa dapat menentukan dimana kemampuan yang dimiliki.

5. Cara Berpikir Siswa IPA Dan IPS

Kebanyakan anak IPA menggunakan otak kiri, karena dalam belajar IPA, kita akan mempelajari logika, hitungan, urutan, dan menganalisa.²⁷ Banyak yang menilai mereka orang yang serius, susah diajak bercanda, susah bersosialisasi dan pendiam. Mereka dibiasakan menalar, memecahkan suatu masalah, mengotak-atik angka dan menghitungnya. Tidak hanya terpaku dengan rumus. Kita bisa menemukan rumus baru yang lebih mudah menurut kita, jika kita mampu mengembangkan sifat dasarnya.

²⁵ Allolayuk, Yuriani Rinni, Theodorus Immanuel Setiawan, dan Moch Dimiyati. "Faktor yang mempengaruhi siswa memilih jurusan IPA pada siswa kelas XI SMA Negeri 72 Jakarta." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.2 (2013): 14-19.

²⁶<http://hermanangkola.Memahami-pembagian-jurusandi-sma-wordpress.com/> di akses pada 8 Juni 2012.

²⁷ Febri Rahmawan, E. K. O. "Perbandingan Minat Kelas IPA dan Kelas IPS Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di SMA." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 1.1 (2013).

Berbeda dengan anak IPS. Mereka lebih menggunakan otak kanan. Karena dalam belajar IPS, kita lebih menggunakan kreativitas, dan memandang dunia luar.²⁸ Kita tidak bisa hanya belajar pada buku, kita harus aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, mereka dinilai orang yang aktif, suka berbicara, mudah bersosialisasi, dan wawasan mereka lebih luas. Banyak yang menilai mereka orangnya bandel. Sebenarnya bukan bandel, hanya saja mereka kurang serius menghadapi sesuatu. Tapi, dalam bermasyarakat, merekalah yang lebih dicari. Karena mereka mudah bersosialisasi.

6. Kesimpulan Akhir Pen-Jurusan (Variabel X)

Penjurusan adalah suatu proses pemilihan, penempatan, dan penyusunan program pembelajaran yang terdapat di satuan pendidikan SMA/SMK. Pemilihan disini ditekankan pada keinginan siswa dalam memilih program keilmuan yang diinginkan, dan keinginan ini diajukan siswa saat mendaftar ke sekolah, kemudian ditetapkan dan disusun oleh pihak sekolah untuk menyesuaikan antara pilihan minat dan bakat siswa. Hal ini ditujukan agar mempermudah dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah dikelompokkan, dan dapat meluruskan tujuan akhir siswa ketika menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA.

Dalam melakukan penjurusan yang perlu diperhatikan adalah minat, bakat dan kemampuan akademik siswa, dengan tiga hal ini siswa akan lebih mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan taraf kemampuannya. Selain itu pemilihan jurusan yang sesuai juga dapat menentukan prestasi belajar siswa, bahkan untuk melakukan penjurusan juga harus dilihat prestasi belajar siswa sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menentukan jurusan yaitu kualitas pembelajaran yang difokuskan pada jurusan, penggunaan bahan ajar guru dan bagaimana guru itu menggunakan bahan ajar tersebut, kemampuan guru memberikan arahan dan pemahaman tentang siswa dan jurusan dan standar kompetensi yang berkualitas. Selain itu, kebingungan siswa dalam memilih jurusan juga menjadi salah

²⁸ Febri Rahmawan, *Op. Cit.*, h.4.

satu faktornya, jika tidak maka besar kemungkinan siswa akan memilih jurusan yang sama dengan jurusan yang dipilih temannya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁹ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³⁰ Menurut Sumadi Suryabrata dalam H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³¹

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation*

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), h.71.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h.1.

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h.101.

*is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*³²

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsiologis* dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.³³

Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Drs. Slameto, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 106.

³³ *Ibid.* h.159.

yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.³⁴

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.³⁵

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu :

- a. Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dan muncul dari dalam diri peserta didik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari luar diri siswa yang biasanya muncul dari adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

³⁴ Sardiman, *Op.Cit.*, h.20.

³⁵ Sardiman, *Op.Cit.*, h.20.

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁶

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, dan dengan adanya motivasi belajar siswa mampu memiliki prestasi belajar yang lebih baik dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa mampu menjadi lebih fokus dan mengembangkan potensinya secara optimal.

3. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya; memberi angka, memberi hadiah, saingan atau kompetisi, ego Involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman dan sanksi hal

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h.7.

inilah yang mampu menumbuhkan motivasi belajar.³⁷

a. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Memberi Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan Atau Kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

d. Ego - Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan

³⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 164.

strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman Atau Sanksi

Hukuman merupakan *reinforcement* negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di atas dapat dilakukan pendidik dan juga peserta didik sendiri, beberapa cara yang dapat dilakukan peserta didik atau siswa adalah dengan saingan atau kompetisi belajar di lingkungan kelas atau sekolah, mengetahui hasil ujiannya yang akan membuat siswa merasa puas atau justru lebih termotivasi untuk giat belajar. Selain siswa peran seorang guru dalam menumbuhkan motivasi juga sangat penting, hal ini dikarenakan seorang guru mampu melakukan beberapa cara yang bisa menumbuhkan motivasi diantaranya memberikan hukuman atau sanksi, memberikan pujian, hal ini dianggap mampu menumbuhkan motivasi karena siswa yang mendapat hukuman akan berusaha agar tidak dihukum kembali dan siswa yang mendapatkan pujian agar berusaha mendapatkannya kembali. Selain seorang guru yang dapat melakukannya, orang tua dirumah juga bisa melakukannya untuk membantu anaknya dalam menumbuhkan motivasi belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku.
- b. Sikap guru terhadap kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.³⁸

Motivasi belajar memang mampu ditimbulkan dari beberapa faktor, faktor terpenting adalah tingkat kesadaran siswa akan kehendaknya untuk mencapai tujuan pendidikannya, selain itu sikap seorang guru di kelas juga menentukan motivasi belajar, semakin baikm seorang guru memberikan materi akan bisa membuat siswa belajar dengan baik pula. Jika kedua hal ini sudah cukup baik maka hal terakhir yangm menentukan adalah lingkungan kelas, baik itu kelompok belajar ataupun suasana belajar di dalam kelas.

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :
 - 1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor ini antara lain misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: Jasmani pada umumnya dan Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.³⁹

Selanjutnya, menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a. Faktor anak atau individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar.
- b. Faktor lingkungan, Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya.
- c. Faktor bahan/materi yang dipelajarim, Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan,

³⁹ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), .h.221.

semangat dan percaya diri.⁴⁰

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa di pisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dalam belajar ada dua hal yang penting yaitu pelajar dan belajar, keduanya memiliki faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dikarenakan faktor tersebut merupakan hal yang terjadi dan berlangsung saat pembelajaran itu berlangsung, maka jika salah satunya tidak ada proses pembelajaran pada pelajar atau siswa dan aktifitas belajarnya tidak akan berlangsung dengan baik.

5. Ciri-Ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c. Lebih senang belajar sendiri
- d. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Senang memecahkan masalah atau soal.⁴¹

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar. Semakin baik cara guru dalam menarik minat siswa

⁴⁰ Omear Malik, *OpCit*, h. 222.

⁴¹ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), .h.83.

dalam pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil yang akan diterima saat pembelajaran.

6. Pentingnya Motivasi Belajar Bagi Siswa

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut dia kurang berhasil menangkap isi, maka dia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai,
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah dia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka dia akan mengubah perilaku belajarnya.

- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika dia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka dia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁴² Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

7. Peranan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain;

a. Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

⁴² Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 2006), h.162.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.⁴³

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, dan untuk mencapai ilmu pengetahuan itu akan ada proses belajar yang dilalui, proses belajar inilah yang memerlukan dorongan sebagai upaya dalam efektifitas pembelajaran dengan adanya peranan inilah yang akan membantu siswa dalam penguatan pembelajaran, ketekunan belajar dan memperjelas tujuan belajar. Hal inilah yang akan membantu siswa meraih hasil yang optimal dalam pembelajaran.

8. Kesimpulan Akhir Motivasi Belajar (Variabel Y)

Motivasi belajar adalah sebuah upaya dalam diri siswa yang akan membantunya untuk menguasai pembelajaran dan ilmu pengetahuan demi meraih keberhasilan cita-citanya. Motivasi akan membuat seseorang melakukan sesuatu dan bergerak demi memperoleh hasil yang maksimal. Hakikatnya motivasi adalah dorongan internal dan external, secara external motivasi dapat timbul dari lingkungan belajar, proses pembelajaran yang menarik, penghargaan yang didapat, sedangkan secara internal motivasi ini muncul dari dorongan ingin berhasil, harapan akan cita-cita dan kebutuhan belajar.

Ada berbagai macam cara untuk menumbuhkan motivasi yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan diri sendiri. Namun, kesadaran siswa akan kebutuhan ilmu pendidikan menjadi dasar dari timbulnya motivasi, seorang guru hanya akan memfasilitasi dari proses pembelajaran, menyampaikan materi dan membuat lingkungan kelas kondusif.

Seorang siswa yang memiliki motivasi yang baik dapat dilihat dari beberapa

⁴³ Aritonang, Keke T. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal pendidikan penabur* 7.10 (2008): 11-21.

bentuk contohnya, tekun belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang belajar sendiri, cepat bosan pada tugas yang berulang, mampu mempertahankan pendapat dan senang dalam memecahkan masalah.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa membuat siswa harus memiliki motivasi dalam belajar, selain untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran alasan lain motivasi belajar itu penting adalah menyadarkan akan pentingnya suatu ilmu pengetahuan, mengarahkan kegiatan belajar mengajar, menginformasikan tentang kegiatan belajar, dan menumbuhkan atau menambah semangat belajar.

C. Hubungan Penjurusan Dengan Motivasi Belajar

Penjurusan dalam artian sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam pengelompokan ilmu pengetahuan, penjurusan dilakukan dijenjang pendidikan tingkat SMA. Penjurusan dilakukan tidak hanya agar ilmu pengetahuan terkelompokkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun hal ini dilakukan agar mempermudah siswa dalam mendapatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan.⁴⁴

Upaya membantu siswa dalam penerimaan materi tidak bisa hanya mengandalkan proses penjurusan, akan tetapi perlu adanya keinginan dari siswa sendiri untuk memahami ilmu pengetahuan, keinginan siswa dalam memperoleh pengetahuan inilah yang biasa kita sebut dengan motivasi belajar. Disamping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan. Seseorang akan melakukan suatu usaha dengan adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mempengaruhi hasil yang akan didapat. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasilnya.

Untuk melakukan sesuatu atau pencapaian tujuan tertentu, tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuan yang akan dicapai jelas dan disadari. Oleh karena itu, setiap orang yang termotivasi harus mengenal dan memahami latar belakang

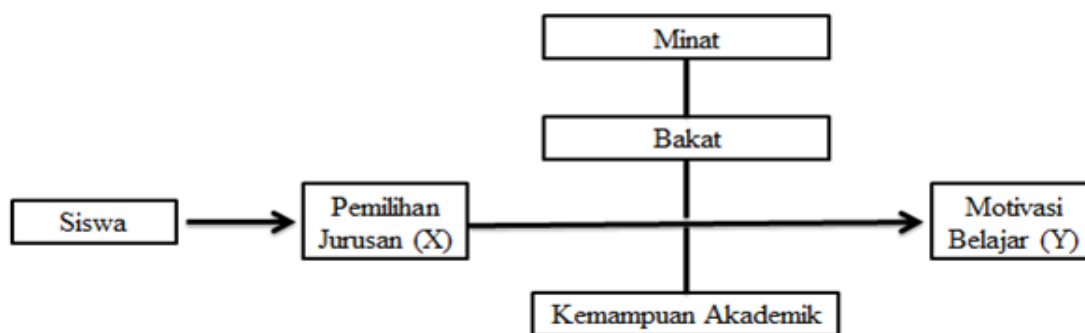
⁴⁴Aritonang, Keke T. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal pendidikan penabur* 7.10 (2008): 11-21.

kehidupan, kebutuhan, dan kepribadiannya. Hal tersebut tak terkecuali untuk siswa SMA yang memilih jurusan harus mengetahui tujuan, latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian agar memiliki motivasi belajar yang baik.

D. Kerangka Berpikir

Proses kegiatan belajar mengajar dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak terlepas dari pengelompokan ilmu pengetahuan atau yang biasa disebut dengan penjurusan. Penjurusan dilakukan agar mempermudah peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan, selain itu upaya ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dirasa perlu adanya motivasi yang ada pada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya. Dengan adanya motivasi belajar siswa dapat dengan mudah memfokuskan pembelajaran pada satu bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar proses pembelajaran dan tujuan akhir pembelajaran mampu dicapai dengan efektif oleh para siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari kedua variabel diatas apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari korelasi antara variabel X dan Y. Karena penulis akan menghubungkan antara pengaruh Penjurusan dengan Motivasi Belajar siswa di SMA N 5 Rejang Lebong. Jika dalam penelitian ini penulis tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, berarti tidak ada pengaruh

atau tidak ada timbal balik antara kedua variabel tersebut. Untuk lebih rinci hal ini akan terlihat dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel tersebut.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beberapa acuan penelitian, maka terdapat beberapa referensi penelitian yang relevan salah satunya adalah Skripsi Tentang “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 02 Curup Timur” Karya Yusuf Hidayat. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 02 Curup Timur. Namun, pengaruhnya dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan r_{xy} *product moment* yang diperoleh yaitu 0,48, dan ketika diperhitungkan pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu : $(0,48 > 0,304)$ dan $(0,48 > 0,398)$, kemudian dikonsultasikan pada tabel implementasi angka indeks korelasi “r” ternyata berada pada interval antara 0,40-0,70 dengan interpretasi sedang atau cukup.⁴⁵

Sedangkan skripsi yang penulis akan bahas yaitu mengenai pengaruh penjurusan terhadap motivasi belajar siswa. Disini peneliti memfokuskan bagaimana proses penjurusan, dan berapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 5 Rejang Lebong.

Selanjutnya adalah Skripsi yang disusun oleh Deri Leonardo tentang “Korelasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 01 Lebong Sakti”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang tergolong sedang atau cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan r_{xy} *product moment* yang diperoleh yaitu 0,43, yang berada pada interval 0,40 – 0,70.

⁴⁵ Yusuf Hidayat, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 02 Curup Timur*, (Curup: skripsi, 2016), h. 60.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemfokusan masalah pada penjurusan, dan berapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 5 Rejang Lebong.

F. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan penelitian skripsi ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.⁴⁶ Tujuan hipotesis adalah menjaab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, untuk itu hipotesis penelitian ini adalah;

1. Kondisi penjurusan di SMAN 5 Rejang Lebong Baik
2. Motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong Sedang
3. Terdapat pengaruh positif antara penjurusan dan motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Nonparametris*, (Bandung : Alfabet, 2014), h. 96.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang diawali dengan kegiatan penjajakan atau observasi, untuk mengetahui pengaruh pen-jurusan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis melalui jenis penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik.⁴⁷ Jenis penelitian berupa penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.⁴⁸ Data kuantitatif adalah data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan penghitungan terhadap objek yang ada dan dapat dipegang atau diamati untuk dihitung keberadaannya. Jenis data ini merupakan data yang menggambarkan objek yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau variabel lain.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

⁴⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), h. 30.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistik Nonparametris*, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 4.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dinyatakan oleh Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 rejang lebong dari kelas X-XI Tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jumlah Siswa		
				L	P	Jml
1	X	2	X IPA	8	12	20
2			X IPS	11	9	20
3	XI	3	XI IPA 1	8	9	17
4			XI IPA 2	10	8	18
5			XI IPS	8	10	18
Jumlah		10		45	48	93

2. Sampel

Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Namun, jika kurang dari 100 lebih baik diambil semua, hingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Akan tetapi karena penelitian ini menggunakan Uji Coba maka penelitian kali ini menggunakan 84% dari populasi untuk dijadikan responden sebagai sumber data penelitian.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.118.

D. Alat Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Menurut Suharsimi Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya.⁵⁰

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Skala Likert dan berjenis tertutup yaitu angket yang disajikan dengan berbagai alternatif pilihan dan responden hanya cukup memberi tanda silang, melingkar atau centang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya. Metode pengambilan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pen-jurusan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong. Kedua angket ini akan diberikan kepada responden yang sama, Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist pada alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan subjek, dan jumlah butir pertanyaan yang diberikan kepada responden sebanyak 25 butir pertanyaan untuk variabel bebas dan 25 pertanyaan untuk variabel terikat.

⁵⁰ Riduwan, *Skal Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta,2002), h.30.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti data arsip pendaftaran siswa ketika masuk sekolah termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, yaitu peneliti berhadapan langsung dengan responden. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁵¹ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pihak yang akan diwawancarai adalah perwakilan dari siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Rejang Lebong.

E. Definisi Variabel

1. Variabel X

a. Defenisi Oprasional

Penjurusan adalah suatu proses pemilihan, penempatan, dan penyusunan program pembelajaran yang terdapat di satuan pendidikan SMA. Pemilihan disini ditekankan pada keinginan siswa dalam memilih program keilmuan yang diinginkan, kemudian ditetapkan dan disusun oleh pihak sekolah untuk menyesuaikan antara pilihan, minat dan bakat siswa. Hal ini ditujukan agar mempermudah dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah dikelompokkan,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.129.

dan dapat meluruskan tujuan akhir siswa ketika menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA. Indikator pada variabel penjurusan ini dapat kita golongkan dalam beberapa dimensi yaitu proses penjurusan, kesesuaian program penjurusan, faktor-faktor pemilihan jurusan dan tujuan penjurusan.

b. Defenisi Konseptual

Pen-Jurusan sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas suatu hal atau timbulnya masalah lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hafalan Al-Qur'an. Dengan memiliki hafalan Al-Qur'an diharapkan mahasiswa lebih mudah memahami mata kuliah tafsir tarbawi sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Menurut Sugiyono, "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati"⁵² Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala Likert, menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara *checklist* pada jawaban. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrument yang dapat berupa kata-kata, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor dengan mengukur berdasarkan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.147.

yang diajukan masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).⁵³

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah
Pen-Jurusan	Proses penjurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran jurusan 2. Pelaksanaan Tes untuk penjurusan 3. Konseling dengan pihak sekolah 4. Kebijakan sekolah 5. Keinginan orang tua 6. Ikut-ikut memilih jurusan yang sama dengan teman 	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Kesesuaian Program Penjurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih sesuai dengan minat 2. Memilih sesuai bakat 3. Memilih sesuai kemampuan akademik 	9,10,11,12,13,	5
	Faktor-faktor pemilihan jurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sekolah 2. Metode mengajar guru 3. Kualitas jurusan 4. Motivasi dari guru 5. Hasil elajar di pendidikan sebelumnya 6. Rekomendasi guru dipendidikan sebelumnya 	14,15,16,17,18,19,20	7
	Tujuan penjurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan siswa sesuai kecakapan, kemampuan, minat dan bakat 	21,22,23,24,25,26	6

⁵³ Sugiono, *Op. Cit.*, h.147.

		2. Mempersiapkan siswa memilih program studi atau dunia kerja 3. Membantu keberhasilan dan kecocokan akan prestasi yang dicapai		
--	--	--	--	--

2. Variabel Y

a. Defenisi Oprasional

Motivasi belajar adalah sebuah upaya dalam diri siswa yang akan membantunya untuk menguasai pembelajaran dan ilmu pengetahuan demi meraih keberhasilan cita-citanya. Motivasi akan membuat seseorang melakukan sesuatu dan bergerak demi memperoleh hasil yang maksimal. Hakikatnya motivasi adalah dorongan internal dan external, secara external motivasi dapat timbul dari lingkungan belajar, proses pembelajaran yang menarik, penghargaan yang didapat, sedangkan secara internal motivasi ini muncul dari dorongan ingin berhasil, harapan akan cita-cita dan kebutuhan belajar. Indikator pada variabel motivasi belajar dapat digolongkan dalam beberapa dimensi diantaranya motif belajar, cara menumbuhkan motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan ciri-ciri motivasi belajar pada diri siswa.

b. Defenisi Konseptual

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki prestasi akademik yang bagus. Motivasi belajar dapat ditimbulkan melalui faktor internal berupa bakat dan minat serta faktor external berupa lingkungan dan kondisi sekolah. Siswa yang memiliki bakat dan minat yang tepat dan diarahkan kedalam jurusan yang baik akan mampu mengembangkan motivasi belajarnya sehingga mampu menunjang prestasi akademiknya.

c. Kisi-kisi Variabel Y

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah
Motivasi Belajar	Motif belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya dan upaya penggerak 2. Dorongan menguasai ilmu pengetahuan 3. Pencapaian cita-cita 4. Dorongan external dan internal 	1,2,3,4	4
	Cara menumbuhkan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian angka 2. Pemberian hadiah 3. Kompetisi 4. Ego-Involvement 5. Memberi ulangan 6. Mengetahui hasil 7. Pujian 8. Hukuman dan sanksi 	5,6,7,8,9,10,11,12	8
	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesadaran siswa 2. Sikap guru 3. Kelompok belajar 4. Suasana kelas 5. Faktor non sosial dan sosial 6. Faktor fisiologis 7. Faktor psikologis 	13,14,15,16,17,18,19	7
	Ciri-ciri Motivasi dalam diri siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun dengan tugas 2. Tidak putus asa 3. Lebih senang belajar sendiri 4. Cepat bosan pada tugas rutin 5. Mempertahankan pendapat 6. Senang memecahkan masalah 	20,21,22,23,24,25	6

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (r_{hitung}) melalui teknik korelasi *product moment* (*pearson*). Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya $r_{tabel} = 0,187$ keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat dikatakan instrumen tersebut valid.⁵⁴

Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hit} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka butir instrumen dianggap valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka butir instrumen tersebut tidak valid, berarti butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan SPSS.

2. Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi, keajegan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan SPSS. Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “ r ” diinterpretasikan dalam tabel berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabet 2015), h, 352.

Tabel 3.5 Interpretasi Kriteria Reabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Sangat Rendah Atau Tidak Dianggap
0,20-0,40	Lemah Atau Rendah
0,40-0,70	Sedang Atau Cukup
0,70-0,90	Kuat Atau Tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi ⁵⁵

G. Analisis Data

Sebelum peneliti menghitung *t_tes* dan *product moment*, penelitian terlebih dahulu menghitung data yang dihasilkan dari penyebaran angket bersekala yang disebarkan menggunakan skala linkert.

Tabel 3.6 Skala Likert

Pen-Jurusan	Motivasi Belajar
5= Selalu/Sangat Setuju	5= Sangat Setuju
4= Sering/Setuju	4= Setuju
3= Kadang-Kadang/Kurang Setuju	3= Kurang Setuju
2= Jarang/Tidak Setuju	2= Tidak Setuju
1= Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1= /Sangat Tidak Setuju

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui teknik perhitungan statistik. Sebelum melakukan analisis data diperoleh persyaratan perhitungan statistik dasar untuk melihat penyebaran data yaitu dilakukan dengan distribusi frekuensi normalitas, homogenitas, liniers, Setelah selesai dihitung, maka dilakukan analisis data sesuai dengan karakteristik dan uji parametrik.

⁵⁵ Anas Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193.

Karena hasil penelitian dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Jadi setelah data-data terkumpul data ini akan di hitung dan dianalisis secara kritis dan di klarifikasi sesuai dengan variabel penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan menggunakan beberapa rumus yakni t-test dan product moment, yang akan dilakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Menghitung Statistik Dasar

a. Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut: $M_x = \frac{\sum FX}{N}$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum Fx$ = Jumlah dari hasil kali antara skor dengan frekuensi

N = Number of cases.

b. Simpang Baku (Standar Deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut : $SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum Fx^2$ = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan kuadrat selisih nilai dan mean

N = Number of cases.

c. Median (Me)

Dengan rumus sebagai berikut : $Me = X \left(\frac{n+1}{2} \right)$ untuk data Ganjil

$Me = \frac{1}{2} X \left(\left(\frac{n}{2} \right) + X \left(\frac{n}{2} + 1 \right) \right)$ untuk data Genap

Keterangan:

Me = Median

n = Jumlah Data

X = Nilai Data

2. Hipotesis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis variabel X dan Y peneliti menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

\bar{X} = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang di hipotesiskan

s = Simpang baku sampel

n = Jumlah anggota sampel.⁵⁶

Uji *t-test* ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis ke dua. Maka penelitian menggunakan *t-test satu sampel*. Jenis angket dapat dibagi menurut bentuk jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban setiap item disediakan dengan jawaban yang sejajardengan kriteria pemilihan rentang data, Sedangkan teori lain peneliti menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum X}{N} \text{ dengan parameter data olah lapangan dengan rumus, yaitu: } r = \frac{n-1}{n}$$

dikarenakan alternative jawaban angket ada 5, maka $r = \frac{n-1}{n} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$, jadi rentang interpersi data olah lapangan yaitu 0,8.

Tabel 3.7 Kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan

A	4,2 – 5,0	Sangat tinggi (ST)
B	3,4 – 4,2	Tinggi (T)
C	2,6 – 3,4	Sedang (S)
D	1,8 – 2,6	Kurang (K)
E	1,0 – 1,8	Sangat Rendah (SR)

⁵⁶ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian pendidikan agama Islam*, (Curup: STAIN Curup, 2018), h. 62.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hafalan al-Qur'an . Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indek korelasi “r” *product moment*.
- N : Jumlah reponden.
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor Y
- $\sum x^2$: Kuadrat nilai X.
- $\sum y^2$: Kuadrat nilai Y.⁵⁷

Untuk memberi makna dari penelitian (r_{xy}) maka peneliti menggunakan interpretasi dengan korelasi r_{xy} ke tabel r (*product moment*). Dengan $df = N-2$, Selanjutnya Untuk menentukan seberapa besar pengaruh Penjurusan terhadap motivasi belajar, maka dilakukan indeks determinasi (D), dengan indek determinasi menggunakan rumus: $D = r_{xy}^2 \times 100\%$.

⁵⁷ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 228.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif

1. Profil Tempat Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pemerataan akan sekolah di kabupaten Rejang Lebong maka pemerintah Kabupaten Rejang Lebong mendirikan SMA Negeri 5 Curup yang kemudian dalam perjalanannya berganti nomenklatur menjadi SMA Negeri 1 Curup Tengah selanjutnya berganti menjadi SMA Negeri 5 Rejang Lebong sampai saat ini.

SMA Negeri 5 Rejang Lebong beralamat di Jln. Air Bang, Desa Air Merah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, berdiri pada tahun 1993/1994, berdasarkan SK No. 03388/1 22.3/D/1994 tertanggal 25 April 1994 dan Surat Keputusan izin operasional No. 180.381.VII tahun 1994 tertanggal 05 Oktober 1994, yang pada awalnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat, Dwi Tunggal Curup Kabupaten Rejang Lebong, dengan keberadaan menumpang karena gedung sekolah yang berada di Jalan Air Bang, Desa Air Merah belum siap digunakan. Pada mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah negeri yang bertujuan sebagai upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Desa Air Merah yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada.

Dalam perjalanannya SMA Negeri 5 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu :

- a. Bapak Drs. Bustanul Arifin (1993/1994) beliau pada waktu itu juga merupakan Kepala SMA Negeri 1 Curup. Hal ini di karenakan pada waktu itu sarana prasarana sekolah dalam proses pembangunan sehingga untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMA Negeri 1 Curup.
- b. Bapak Drs. Suhargi (Agustus 1995 – Maret 2002)
- c. Bapak Drs. Sudirman Halim (2003 – 2005)
- d. Bapak Drs. H. Nazarudin (Okt 2005 – Sept 2010)

- e. Bapak Syuaib Surawijaya, S.Pd (Des 2010 – Sept 2014)
- f. Bapak Edy Wirman, S.Pd (Okt 2014 – Sept 2015)
- g. Bapak Tuharlan Efendi, M.Pd (2015 – 2016)
- h. Ibu Dra. Hj. Maryani Yensi, M.Pd (Okt 2016 – Feb 2017)
- i. Bapak Tuharlan Efendi, M.Pd (Maret 2017 s/d sekarang)

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Membangun peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, maju, berprestasi baik akademik maupun non akademik.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan yang ada agar bisa diberdayakan.
- 2) Membangun sistem manajemen dan tata kelola sekolah menuju sekolah berteknologi dan modern.
- 3) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang asri, nyaman, kondusif, dan religi.
- 4) Membangun siswa yang berdisiplin tinggi, jujur, berbudaya, dan bertanggung jawab.
- 5) Meningkatkan aktivitas dan efektifitas pembelajaran yang berbasis ICT.
- 6) Mengali potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan dan mengasah bakat, dan talenta.
- 7) Mewujudkan wawasan wiyata mandala dengan menjalin hubungan sosial baik secara internal maupun eksternal.
- 8) Menghasilkan output dan outcome yang unggul dan berkualitas.

3. Tujuan SMAN 5 Rejang Lebong

Berkaitan dengan misi sekolah, khususnya untuk tahun pelajaran 2019/2020 terutama dalam penyempurnaan pelaksanaan kurikulum, maka tujuan sekolah adalah:

- a. Memiliki lingkungan berwawasan wiyata mandala, menjadikan suasana religius sebagai suasana pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa.

- b. Meningkatkan motivasi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri atau swasta favorit.
- c. Membekali lulusan dengan keterampilan hidup, sehingga mereka mampu hidup secara mandiri dalam masyarakat, baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik.
- d. Memperkenalkan siswa dengan berbagai bentuk perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan diri siswa agar mampu bersaing guna memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang.
- e. Meningkatkan pemanfaatan potensi sekolah, sehingga secara optimal dapat melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, computer, bahasa Inggris, olahraga, seni serta keagamaan dan sosial, sehingga:
 - 1) Terbentuk tim akademik yang tangguh dan berprestasi.
 - 2) Dapat masuk lima besar dalam seleksi lomba olimpiade mata pelajaran, komputer dan bahasa Inggris.
 - 3) Terbentuk tim olahraga yang tangguh dan berprestasi.
- g. Mengoptimalkan serta meningkatkan pendayagunaan laboratorium IPA, perpustakaan dan laboratorium komputer.
- h. Mengoptimalkan serta meningkatkan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

4. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan satu diantara hal yang penting yang mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses

kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini sudah cukup memadai.

Luas Tanah Seluruhnya	:	10.829 m ²
Luas Bangunan	:	2103 m ²
Luas Perkarangan	:	2682 m ²
Luas Kebun Taman Sekolah	:	6242 m ²
Penggunaan Lapangan Olah Raga	:	760 m ²
Daya Listrik	:	3.500 VA

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana di SMA N 5 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang /Alat	Kondisi						Jml
		B		Rr		Rb		
		Jml	Sat	Jml	Sat	Jml	Sat	
1	Ruang Belajar/Kelas	13	Unit	2	Unit		Unit	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Unit					1
3	Ruang Guru	1	Unit					1
4	Ruang Tu	1	Unit					1
5	Ruang Perpustakaan	1	Unit					1
6	Ruang Laboratorium Biologi			1	Unit			1
7	Ruang Komputer			1	Unit			1
8	Ruang Bp/Bk	1	Unit					1
9	Ruang Osis	1	Unit					1
10	Ruang Uks	1	Unit					1
11	Ruang Gudang	1	Unit					1
12	Ruang Koperasi	1	Unit					1

5. Keadaan Guru Dan Kepegawaian

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dibantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun berstatus guru tidak tetap (*honorar*).

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Tenaga Pendidikan

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S2	5	0
S1	18	6
D3	0	0
D2/D1/SMA	0	0
<i>Jumlah</i>	23	6

6. Proses Pendaftaran Di SMA N 5 Rejang Lebong

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik penyebaran kuisioner berupa angket, data primer kuisioner yang diajukan kepada siswa-siswi SMA N 5 Rejang Lebong, Kuisioner disebarkan kepada 78 responden. Kuisioner disebarkan melalui aplikasi *Google Form* yaitu aplikasi yang digunakan untuk mempermudah dalam penyebaran kuisioner dalam situasi saat ini. Dan pengumpulan data tambahan digunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dan diperoleh tambahan data pada proses penjurusan melihat proses pendaftaran calon peserta didik. Dengan mengacu pada PERMENDIKBUD Nomor 44 tahun 2019 dan PERGUB No. 14 Tahun 2020 serta Perkadis Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Nomor 420/2561/dikbud/2020 maka proses pendaftaran dilaksanakan secara online melalui <http://ppdb-sma.provbengkulu.com/> dengan jalur penerimaan peserta didik baru sebagai berikut;

- a. Sistem zonasi paling sedikit 60%
- b. Afirmasi paling sedikit 15%
- c. Pindahan orang tua paling banyak 5%
- d. Prestasi sebanyak 20%

Dari penerimaan siswa baru diketahui bahwasanya siswa yang akan mendaftar ke SMA N 5 Rejang Lebong bisa memilih salah satu dari empat jalur yang tersedia. Kemudian proses Penjurusan akan dilakukan setelah mereka melengkapi syarat pendaftaran.

B. Deskripsi Data

Untuk penelitian ini sendiri peneliti responden akan mengisi data pada laman *Google Form* yang peneliti sebarakan dibantu pihak sekolah sebagai pemantau dalam pengisian kuisisioner. Selain itu untuk mempercepat proses pengisian peneliti bekerjasama dengan wali kelas dan OSIS SMAN 5 Rejang Lebong dalam proses penyebaran kuisisioner. Penyebaran Kuisisioner dimulai pada tanggal 25 juni 2020.

Setelah kuisisioner selesai diisi oleh responden, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji validitas dan reabilitas. Untuk penelitian ini, uji validitas dilakukan sesuai dengan variabel masing-masing dan untuk memperoleh data yang valid hasil r_{hit} harus lebih besar dari r_t . Uji validitas pada penelitian ini dilakukan secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel* dan agar akurasi kebenaran lebih dapat dipercaya maka hasil perhitungan dibuktikan dengan bantuan Aplikasi *SPSS*.

Data yang disajikan di bawah ini adalah berupa data yang sudah diolah yaitu data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti, dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti yaitu meliputi proses dan kondisi Pen-Jurusan (X) dan Motivasi Belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong (Y), data yang diolah dengan sampel penelitian berjumlah 78 siswa SMA N 5 Rejang Lebong.

1. Pen-Jurusan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kegiatan keagamaan yang berada di SMA N 5 Rejang Lebong. Peneliti mengumpulkan alat pengumpul data berupa kuisioner dibuat dengan skala likert yang disebarakan kepada responden dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Banyak kuisioner yang masuk berjumlah 78 rangkap, dan dengan total skor = 7913 berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor mengikuti kegiatan keagamaan diperoleh skor terendah = 46 dan tertinggi = 121 dengan rentang skor = 75. Total skor tersebut diperoleh dari 25 pertanyaan dengan skala 1-5, dengan jumlah skor teoritis minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 25 dan 125. Kemudian dilakukan perhitungan statistik dasar dan menghasilkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 101,45, Median = 105, Modus 100, serta Standar Deviasiasi = 13,66. Nilai distribusi data skor rata-rata modus dan median yang tidak terlalu jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor Pen-Jurusan cenderung berdistribusi normal. Kemudian data diolah sesuai dengan jurusan masing-masing untuk menentukan tinggi rendahnya atau baik buruknya kesesuaian pilihan siswa terhadap jurusannya sekarang.

2. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kegiatan keagamaan yang berada di SMA N 5 Rejang Lebong. Peneliti mengumpulkan alat pengumpul data berupa kuisioner dibuat dengan skala likert yang disebarakan kepada responden dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Banyak kuisioner yang masuk berjumlah 78 rangkap, dan dengan total skor = 8196 berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor mengikuti kegiatan keagamaan diperoleh skor terendah = 79 dan tertinggi = 124 dengan rentang skor = 45. Total skor tersebut diperoleh dari 25 pertanyaan dengan skala 1-5, dengan jumlah skor teoritis minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 25 dan 125. Kemudian dilakukan perhitungan statistik dasar dan menghasilkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 105,08, Median = 105,50, Modus 100, serta Standar Deviasiasi = 9,224. Nilai distribusi data skor

rata-rata modus dan median yang tidak terlalu jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor Motivasi Belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong cenderung berdistribusi normal. Kemudian data diolah sesuai dengan jurusan masing-masing untuk menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sesuai dengan jurusannya sekarang.

Tabel 4.3 Rangkuman Nilai Statistik Dasar

Statistik	X	Y
Nilai Tertinggi	121	124
Nilai Terendah	46	79
Rentang Nilai	75	45
Rata-Rata	101,4	105,076
Simpangan Baku	13,66	9,22
Modus	100	100
Median	105	105,5

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel Pen-Jurusan (X) dan Motivasi Belajar (Y).

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi persyaratan tersebut adalah :

1. Syarat normalitas galat taksiran dari regresi sederhana
2. Syarat homogenitas varians
3. Syarat kelinieran Regresi X dan Y

1. Uji Normalitas

Uji normalitas kali ini menggunakan teknik kolmogorov smirnov. Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian ujianalisis asumsi klasik, tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regensi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan agar nilai residual berdistribusi normal adalah jika memiliki nilai yang signifikan $> 0,05$ maka nialai residual dapat dikatakan normal. Namun, jika nilai residual $< 0,05$ maka nilai residual tidak bertristibusi normal. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan dibantu aplikasi SPSS versi 16.0. dan diperoleh hasil Kolmogorov Smirnov *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh hasil 0,764. Bedasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,764 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokan berdasarkan kesamaan nilai X. Adapun kriteria pengujian adalah apabila X_{hitung} lebih kecil atau sama besar dari X_{tabel} maka varians X dan Y homogen.

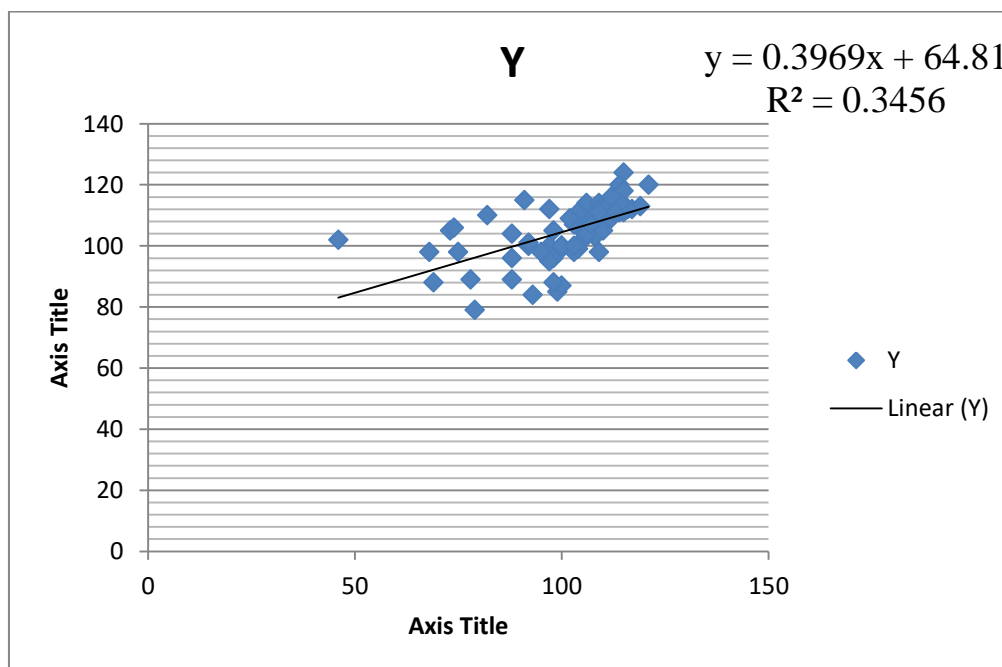
Uji homogenitas varians data X dan Y menghasilkan $S_X = 13,661$ dan $S_y = 9,224$. Dari hasil varians tersebut digunakan untuk mencari F_{hitung} data X dan Y sehingga didapat nilai $F_{hitung} = 1,48$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka didapat $F_{tabel} = 2,33$ dari dk = 78, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,48 < 2,33$) disimpulkan bahwa varians X dan Y bersifat homogen.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

Varian	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X dan Y	78	1,48	2,33	Homogen

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel, dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Signifikan deviation from linearity* $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Dan dasar pengambilan keputusan selain menggunakan nilai signifikansi adalah dengan membandingkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, namun jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. didapatkan nilai Constant (a) sebesar 64.810 sedangkan nilai skill (b/kofisien regresi) sebesar 0,397 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 64.810 + 0,397x$. Atau jika digambarkan maka akan menjadi;



D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksud untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu;

4. Kondisi penjurusan di SMAN 5 Rejang Lebong dapat dikatakan Baik
5. Motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong dapat dikatakan Tinggi
6. Terdapat pengaruh positif antara penjurusan dan motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik analisis “*T Test Dan Product Moment*”. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

1. Pen-Jurusan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini bahwa penjurusan di SMAN 5 Rejang Lebong paling tinggi adalah 81% dari rata-rata nilai ideal. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan rumus t test satu sampel. Hipotesis yang digunakan penelitian adalah hipotesis deskriptif. Dari hasil perhitungan kuisioner variabel Pen-Jurusan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh bahwa;

Tabel 4.5 One-Sample Test

	Test Value = 101				
	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Penjurusan	77	.773	.449	-2.63	3.53

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.773. hasil tersebut menyatakan bahwa $0,773 > 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa kondisi penjurusan di SMA N 5 Rejang Lebong terbilang baik. Untuk mmbuktikan lebih lanjut maka dilakukan pemisahan perhitungan statistik sesuai jurusan masing-masing dan dilakukan pendalaman dengan mencari komparasi atau perbandingan tingkat penjurusan.

a. Untuk Jurusan IPA

Dari hasil perhitungan diperoleh Std. Devisiasi sebesar 15,489 dengan nilai Mean 99,72. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. (Lihat Lampiran 2) Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

Tabel 4.6 Pengkategorian Penjurusan IPA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	15.2	16.7	16.7
	Baik				
	Sedang	35	69.3	8.4	100.0
	Baik	4	6.8	74.9	100.0
	Total	46	91.3	100.0	
Missing	System	4	8.7		
Total		46	100.0		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPA yang memiliki kesesuaian dengan jurusannya saat ini dengan kategori baik sebanyak 4 siswa, pada

kategori sedang sebanyak 35 siswa dan yang termasuk kategori tidak baik sebanyak 7 siswa

b. Jurusan IPS

Dari hasil perhitungan diperoleh Std. Deviasi sebesar 10,21 dengan nilai Mean 103,94. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. (Lihat Lampiran 2) Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	4	12.5	12.5	12.5
	Sedang	25	78.1	78.1	90.6
	Sangat Baik	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPS yang memiliki kesesuaian dengan jurusannya saat ini dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa, pada kategori sedang sebanyak 25 siswa dan yang termasuk kategori tidak baik sebanyak 4 siswa.

2. Motivasi belajar

Hipotesis yang diajukan adalah Motivasi Belajar siswa di SMA N 5 Rejang Lebong dapat dikatakan Tinggi. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan rumus t test satu sampel. Hipotesis yang digunakan penelitian adalah hipotesis deskriptif. Dari

hasil perhitungan kuisioner variabel Motivasi Belajar yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh bahwa;

Tabel 4.8 One-Sample Test

	Test Value = 105				
	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Motivasi Belajar	77	.941	.077	-2.00	2.16

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.941. Hasil tersebut menyatakan bahwa $0,941 > 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Untuk mmbuktikan lebih lanjut maka dilakukan pemisahan perhitungan statistik sesuai jurusan masing-masing dan dilakukan pendalaman dengan mencari komparasi atau perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sesuai dengan jurusannya.

1. Motivasi Siswa Jurusan IPA

Dari hasil perhitungan diperoleh Std. Devisiasi sebesar 7.973 dengan nilai Mean 106,35. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. (Lihat Lampiran 3) Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

Tabel 4.9 Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	10.9	10.9	10.9
	Sedang	34	73.9	73.9	84.8
	Tinggi	7	15.2	15.2	100.0

Tabel 4.9 Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	10.9	10.9	10.9
	Sedang	34	73.9	73.9	84.8
	Tinggi	7	15.2	15.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPA yang memiliki motivasi saat ini dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa, pada kategori sedang sebanyak 34 siswa dan yang termasuk rendah baik sebanyak 5 siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS

Dari hasil perhitungan diperoleh Std. Deviasi sebesar 10,836 dengan nilai Mean 102,93. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. (Lihat Lampiran 3) Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

Tabel 4.10 Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	15.6	15.6	15.6
	Sedang	18	56.2	56.2	71.9
	Tinggi	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPS yang memiliki motivasi saat ini dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa, pada kategori sedang sebanyak 18 siswa dan yang termasuk rendah baik sebanyak 5 siswa.

3. Pengaruh Pen-Jurusan (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Untuk mengetahui hasil apakah ada pengaruh Pen-Jurusan terhadap motivasi belajar langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung dengan rumus *product moment*, pada penelitian ini proses hitungan dibantu dengan aplikasi SPSS dan mendapatkan hasil;

Tabel 4.11 Correlations

		Penjurusan	Motivasi Belajar
Penjurusan	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil hitung diatas dapat dilihat bahwa *Pearson Correlation* sebesar 0,588 dan nilai signifikansinya 0,000. Untuk menentukan maka dapat digunakan 2 cara yaitu membandingkan nilai signifikansi atau membandingkan r_t dengan r_{hit} . Untuk nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat korelai, karena nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat korelasi. Dan untuk membuktikannya lagi kita bisa membandingkan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan catatan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi, r_{tabel} dengan nilai N sebesar 78 adalah 0,219 dengan artian $0,588 > 0,219$, artinya terdapat korelasi. Hal ini pun kemudian peneliti buktikan dengan menggunakan *koefisien determinasi* (R^2 atau R-

square) besar pengaruh antara variabel X dan Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,34574 atau 34,574%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui hasil analisis perhitungan statistik variabel X dan variabel Y dan korelasi antara variabel sebagai berikut:

1. Pen-Jurusan

Hasil penelitian dari penurusan ini menunjukkan bahwa kondisi penjurusan yang ada di SMAN 5 Rejang Lebong adalah baik. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.773. hasil tersebut menyatakan bahwa $0,773 > 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa kondisi penjurusan di SMA N 5 Rejang Lebong terbilang baik.

Sedangkan hasil rata-rata pemilihan jawaban sampelnya terhadap angket yang telah disebarakan yaitu 4,00 yang terletak pada parameter tinggi. Hal ini juga ditunjukkan bahwa dapat dilihat pada tabel pengukuran data olah lapangan maka nilai \bar{X} yaitu 4,00 yang berada pada nilai 3,45 – 4,22, itu berarti penjurusan terletak pada parameter tinggi. (Lihat Tabel 3.7)

Selanjutnya mengenai tingkat kepuasan atau kondisi penjurusan siswa SMAN 5 Rejang Lebong terdapat beberapa siswa yang memiliki kepuasan terhadap proses penjurusan yang dilakukan namun sayangnya masih terdapat beberapa siswa baik dari jurusan IPA maupun IPS yang masih memiliki kekurangan atau ketidakpuasan dalam memilih jurusan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini, penjurusan di SMAN 5 Rejang Lebong menunjukkan hasil yang baik dan kriteria pengukuran data olah lapangannya sesuai dengan kebutuhan terletak pada parameter tinggi. Hal ini dapat mengartikan bahwa penjurusan dapat memberikan pengaruh yang baik di dalam proses

belajar mengajarnya maka diharapkan agar peserta didik menjadi lebih teliti dalam menentukan jurusan kedepannya.

2. Motivasi Belajar

Hasil penelitian dari penurusan ini menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong adalah tinggi. Hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.941. hasil tersebut menyatakan bahwa $0,941 > 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian dapat diterima.

Sedangkan hasil rata-rata pemilihan jawaban sampelnya terhadap angket yang telah disebarakan yaitu 4,20 yang terletak pada parameter tinggi. Hal ini juga ditunjukkan bahwa dapat dilihat pada tabel pengukuran data olah lapangan maka nilai \bar{X} yaitu 4,00 yang berada pada nilai 3,45 – 4,22, itu berarti penjurusan terletak pada parameter tinggi. (Lihat Tabel 3.7)

Berdasarkan hasil perhitungan terkait motivasi belajar siswa yang dilakukan sesuai jurusan masing-masing terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi baik di jurusan IPA ataupun Jurusan IPS. Namun, pada kedua jurusan ini juga masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah, padahal seharusnya mereka menyadari akan pentingnya motivasi belajar agar mampu membantu mereka dalam penyesuaian diri dan proses pencapaian keinginan untuk menguasai mata pelajaran di jurusan masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini, motivasi belajar siswa SMAN 5 Rejang Lebong menunjukkan hasil yang baik dan kriteria pengukuran data olah lapangannya sesuai dengan kebutuhan terletak pada parameter tinggi. Hal ini dapat mengartikan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dapat

menjadikan suatu keberhasilan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar dikelas. Maka dari itu guru mampu menciptakan suasana belajar dikelas secara interaktif supaya peserta didik dapat belajar secara aktif, dan guru juga harus mempersiapkan metode, bahan ajar atau strategi apa yang akan digunakan dalam mengajar dikelas. Peserta didik juga harus mempunyai kemampuan berpikir dan memiliki keterampilan sehingga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadikan peserta didik lebih berinteraktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Pengaruh Pen-Jurusan Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil angket yang sudah diberikan kepada responden dapat diketahui bahwasanya keduanya memiliki pengaruh yang signifikan sehingga peneliti menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dalam penjurusan terhadap motivasi belajar. Dengan hasil ini kemudian peneliti buktikan dengan korelasi r_{xy} yang diperoleh maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi *product moment*. Maka interpretasi dengan cara sederhana yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X dengan variabel Y seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 pengaruh variabel X terhadap Y

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan
0,20-0,40	Antara variabel X an Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X an Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,70-0,90	Antara variabel X an Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X an Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari data di atas nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan, ternyata indeks korelasinya yang telah diperoleh itu tidak negatif hal ini membuktikan bahwa nilai korelasi antara X dan Y terdapat pada golongan sedang atau cukup. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa Penjurusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang Lebong. Hal ini pun kemudian peneliti buktikan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2 atau R-square) besar pengaruh antara variabel X dan Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,34574 atau 34,574%. Sedangkan $100\% - 34,57\% = 65,43\%$, dipengaruhi oleh variabel lain seperti;

8. Kebijakan Kepala Sekolah.
9. Lingkungan keluarga.
10. Metode mengajar guru.
11. Lingkungan belajar.
12. Fasilitas laboratorium.
13. Tujuan akhir siswa

Maka Penjurusan memiliki peran yang sangat penting, karena jika disekolah yang mempunyai kondisi Penjurusan yang baik maka siswanya akan memiliki motivasi belajar yang baik juga, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

F. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menyadari hasil penelitian masih terdapat berbagai kelemahan walaupun sudah dilakukan berbagai upaya dengan semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sebagian faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sedangkan apabila diperhatikan secara objektif masih banyak terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mendukung motivasi belajar di SMA N 5 Rejang Lebong.
2. Untuk mencapai hasil optimal, perencanaan penelitian ini dipersiapkan secara maksimal, misalnya sebelum instrumen disebarakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan perhitungan reabilitas. Namun demikian pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket masih terdapat kelemahan-kelemahan, karena mungkin terdapat jawaban kurang cermat, kurang jujur dari hasil responden dalam mengisi jawaban yang tersedia pada butir-butir instrument.
3. Keterbatasan penulis secara pribadi dalam melakukan penelitian, terutama dalam hal pengetahuan, waktu dan tenaga.
4. Walaupun berbagai keterbatasan yang ada, namun peneliti masih memperoleh hasil temuan yang sangat penting yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel penjurusan (X) dengan Motivasi Belajar (Y).

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 5 Rejang Lebong dan sudah peneliti paparkan di BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan angket pen-jurusan dapat dikatakan bahwasanya Penjurusan di SMA N 5 Rejang lebong dalam kondisi yang baik. Hal ini mampu dibuktikan dengan beberapa siswa merasa baik dan sesuai dengan jurusannya saat ini, ditambah dengan siswa yang menilai proses penjurusan cukup membantu kesesuaian mereka terhadap jurusan.
2. Dari hasil perhitungan angket motivasi belajar dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar siswa SMA N 5 Rejang lebong terbilang tinggi. Hal ini mampu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sedang dikedua jurusan.
3. Untuk pengaruh pen-jurusan terhadap motivasi belajar hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penjurusan terhadap motivasi belajar siswa.

B. SARAN

1. Untuk Sekolah

- a. Terkait penjurusan pihak sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan lagi proses penjurusan yang dilakukan agar nantinya siswa mampu menempatkan diri sesuai jurusannya tanpa adanya keterpaksaan dan ketidaksesuaian terhadap jurusannya dikemudian hari.
- b. terkait motivasi belajar agar kiranya mampu dilaksanakan dan dioptimalkan lagi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa karena masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Untuk Siswa

- a.** Terkait penjurusan, diharapkan siswa lebih mampu memilih dan berhati-hati ketika menentukan jurusan agar nantinya tidak berdampak pada proses pembelajaran.
- b.** Terkait motivasi belajar diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajar dan menumbuhkannya agar siswa lebih mudah dalam mengoptimalkan pengetahuan akademik yang akan didapat dari guru.

3. Untuk Orang Tua

- a.** Terkait penjurusan diharapkan orang tua mampu menjadi konselor utama dan membantu siswa dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik.
- b.** Terkait motivasi belajar diharapkan orangtua mengontrol sistem belajar siswa dan membantu dengan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan upaya yang dilakukan secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- A Gani, Ruslan *Bimbingan Penjurusan*, Bandung: Angkasa, 1986 Cet-ke 4.
- Ahmad Taufik, Direktur Jenderal Pendidikan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "*Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.*" Diakses pada tanggal 29 April 2016.
- Allolayuk, dkk "*Faktor yang mempengaruhi siswa memilih jurusan IPA pada siswa kelas XI SMA Negeri 72 Jakarta.*" *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.2 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Cet. Ke 7.
- Chandra,Purnamaningsih, *Pemanfaatan Metode K-Means Clustering Dalam Penentuan Penjurusan Siswa SMA*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2013.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hidayat Yusuf, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 02 Curup Timur*, Curup: skripsi, 2016.
- <http://hermanangkola.Memahami-pembagian-jurusandi-sma-wordpress.com/> di akses pada 8 Juni 2012.
- <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf> pada 9 januari 2015
- Keke T, Aritonang,. "*Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" *Jurnal pendidikan penabur* 7.10 2008.
- Khotimah, Khusnul, *Penentuan Penjurusan Bidang Studi Pada Sekolah Menengah Atas Dengan Metode Naive Bayes*, Palembang: Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015.
- Mughniy, dkk, "*Sistem Rekomendasi Psikotes untuk Penjurusan Siswa SMA menggunakan Metode Modified K-Nearest Neighbor.*" *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548* 2017: 964X.

Mustar, Saidil *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Curup: IAIN Curup, 2020.

Olivia, Perrina Nadya, *Pengertian dan Proses Administrasi Kurikulum*, Yogyakarta: PT ANDI 2003.

Pengurus Besar IPBI, *Pedoman Umum Penjurusan Siswa di SLTP,SLTA,dan SMK*, Bandung: PT Alfabeta, 1998.

Pentashih, Lajnah Mushaf Al-Qur'an, *Tasnim Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009.

Prsetyo, dkk "Metode penelitian kuantitatif." Jakarta: Wacana Ilmu,2019.

Rahmawan, E. K. O. Febri "Perbandingan Minat Kelas IPA dan Kelas IPS Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di SMA." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 1.1 2013.

Riduwan, *Skal Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: PT Alfabeta,2002.

Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia , 2006.

Sa'ud, dkk, *Pendidikan Dasar dan Menengah Dalam Ilmu Dan Aplikasi Bagian 4*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2007.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Sudijo, Anas,*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: PT Alfabeta,2011.

Sugiyono, *Statistik Nonparametris*, Bandung: Alfabet, 2008.

Syamsuddin Makmun, Abin *Psikologi Kependidikan* Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Instrument Penelitian Kuesioner (Angket)

Nama :

Kelas :

Jurusan :

Hari/tanggal :

Responden yang diberikan angket ini adalah siswa SMAN 5 Rejang Lebong kelas X dan XI (IPA dan IPS) Tahun Ajaran 2019/2020.

Mohon dijawab sesuai dengan situasi dan pengalaman yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda *chek list* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

1. Pen-Jurusan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah saudara memilih jurusan ketika mendaftar sekolah?					
2.	Apakah saudara melaksanakan tes bakat sebelum memilih jurusan?					
3.	Apakah saudara melakukan diskusi dengan guru BK di SMA ketika memilih jurusan?					
4.	Apakah saudara memilih jurusan untuk persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya?					
5.	Apakah saudara diberikan kesempatan oleh orang tua dalam menentukan jurusan?					
6.	Apakah saudara mengikuti kebijakan sekolah dalam memilih jurusan?					
7.	Apakah saudara memilih jurusan karena saran dari orang tua?					
8.	Apakah saudara memilih jurusan karena ikut dengan jurusan yang teman pilih?					
9.	Apakah saudara memilih jurusan sesuai dengan minat?					
10.	Apakah saudara memilih jurusan sesuai dengan bakat?					
11.	Apakah saudara memilih jurusan karena					

	suka dengan jurusan tersebut?					
12.	Apakah saudara memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki?					
13.	Apakah saudara memilih jurusan karena melihat fasilitas sekolah yang ada?					
14.	Apakah saudara memilih jurusan dengan melihat cara mengajar guru?					
15.	Apakah saudara memilih jurusan karena kualitas jurusan itu sendiri?					
16.	Apakah saudara memilih jurusan karena adanya motivasi dari guru?					
17.	Apakah saudara memilih jurusan karena sesuai dengan Nilai saya di SMP?					
18.	Apakah saudara memilih jurusan sesuai dengan rekomendasi dari guru SMP?					
19.	Apakah saudara memilih jurusan karena berfikir jurusan ini lebih baik?					
20.	Apakah saudara merasa jurusan yang dipilih sesuai dengan kemampuan?					
21.	Apakah saudara merasa jurusan yang dipilih sesuai dengan minat?					
22.	Apakah saudara merasa jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat?					
23.	Apakah saudara merasa jurusan ini membantu untuk melanjutkan studi selanjutnya?					
24.	Apakah saudara merasa jurusan ini membantu dalam mendapatkan pekerjaan?					
25.	Apakah saudara mengakui berhasil mengambil jurusan ini?					

2. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Apakah saudara merasa adanya keinginan dalam setiap belajar?					
2.	Apakah saudara memiliki keinginan untuk memahami pelajaran yang ada dalam jurusan?					
3.	Apakah saudara ingin belajar untuk					

	mencapai cita-cita?					
4.	Apakah saudara merasa adanya keinginan untuk sukses dari dalam diri?					
5.	Apakah saudara merasa senang belajar jika nilai saya tinggi?					
6.	Apakah saudara akan senang belajar jika mendapat hadiah?					
7.	Apakah saudara akan semangat belajar jika ada saingan meraih prestasi belajar dikelas?					
8.	Apakah saudara merasa belajar itu seperti tantangan dan mempertaruhkan harga diri?					
9.	Apakah saudara akan semangat belajar jika ada ulangan?					
10.	Apakah saudara akan semangat belajar ketika mengetahui hasil belajar?					
11.	Apakah saudara akan senang belajar ketika mendapat pujian?					
12.	Apakah saudara akan semangat belajar ketika selesai dihukum?					
13.	Apakah saudara sadar bahwa belajar itu penting?					
14.	Apakah saudara merasa semangat belajar ketika guru juga semangat dalam mengajar?					
15.	Apakah saudara senang belajar dalam suasana kelas sekarang?					
16.	Apakah saudara semangat belajar dengan cara berkelompok?					
17.	Apakah saudara akan semangat belajar jika kondisi lingkungan mendukung?					
18.	Apakah saudara akan semangat belajar jika tubuh sehat?					
19.	Apakah saudara akan semangat belajar jika merasa ingin tau?					
20.	Apakah saudara senang mengerjakan tugas?					
21.	Apakah saudara tidak gampang putus asa?					
22.	Apakah saudara merasa lebih senang belajar sendiri?					

23.	Apakah saudara merasa cepat bosan dengan tugas yang diulang-ulang?					
24.	Apakah saudara bisa mempertahankan pendapat jika saya merasa benar?					
25.	Apakah saudara mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran?					

NR	DATA VARIABEL X PEN-JURUSAN																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A01	5	1	2	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
A02	5	3	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	1
A03	5	1	2	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4
A04	5	1	5	5	1	5	1	1	5	1	1	1	5	1	5	1	1	1
A05	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
A06	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5
A07	3	1	1	3	3	5	2	1	5	3	3	4	1	3	3	1	3	1
A08	5	5	1	4	1	5	1	1	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1
A09	1	1	1	1	5	5	3	1	5	3	1	1	2	1	5	1	3	1
A10	5	1	1	5	3	5	5	4	5	1	3	5	2	3	3	1	5	3
A11	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1
A12	5	1	1	5	4	4	5	1	4	4	4	5	1	1	4	1	1	1
A13	5	3	4	5	5	4	3	1	5	4	5	4	4	3	4	3	3	1
A14	5	3	2	5	5	5	2	1	5	4	5	5	4	5	5	3	4	2
A15	5	4	2	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2
A16	5	1	1	3	5	3	1	1	5	4	1	3	5	1	5	3	3	1
A17	4	1	2	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1
A18	5	3	1	5	5	3	2	1	5	4	5	4	3	3	5	3	3	1
A19	5	1	5	5	5	5	5	1	5	4	5	3	5	1	5	3	5	3
A20	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
A21	5	4	3	5	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	3	5	4
A22	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	2	1	1	1	2
A23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
A25	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3
A26	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
A27	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
A28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4
A29	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
A30	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5
A31	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
A32	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5
A33	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4
A34	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
A35	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
A36	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	4

A37	5	5	3	5	3	1	3	2	4	5	4	3	5	2	4	3	5	4
A38	5	5	3	5	5	5	4	1	5	5	5	5	2	3	4	4	2	3
A39	5	5	3	5	5	3	3	1	5	5	5	5	1	2	3	3	1	1
A40	5	5	5	5	5	1	5	1	3	3	3	5	4	4	4	2	2	1
A41	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3
A42	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4
A43	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	4	2	5	5	4	4
A44	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
A45	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4
A46	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
A47	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4
A48	5	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A49	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5
A50	4	5	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2
A51	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
A52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A53	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
A54	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
A55	3	3	2	1	5	3	3	4	3	4	4	5	1	4	2	5	5	5
A56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A57	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
A58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A59	3	3	3	1	1	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1
A60	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
A61	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
A62	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4
A63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A64	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
A65	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
A66	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
A67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A68	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5
A69	5	5	5	1	4	3	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5
A70	5	4	5	3	3	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	3	4	5
A71	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	2	3	3	4	5	5	4	5
A72	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4
A73	5	5	5	4	3	5	3	4	1	3	4	3	5	3	5	5	4	4
A74	5	1	4	4	5	5	4	3	5	2	5	3	3	4	5	5	5	4

NR	DATA VARIABEL Y MOTIVASI BELAJAR																	
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
A01	5	5	5	5	1	1	5	1	3	1	1	3	5	5	5	3	1	5
A02	5	5	4	3	5	5	1	1	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4
A03	1	1	5	5	5	1	5	3	5	2	4	1	5	1	5	5	3	4
A04	5	5	5	5	5	5	3	5	1	3	5	1	5	4	5	5	5	5
A05	1	5	5	5	5	5	3	2	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5
A06	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5
A07	5	5	5	5	5	2	5	3	3	3	2	1	5	4	3	4	5	5
A08	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3	2	5	5
A09	4	4	5	5	5	3	4	1	3	3	5	1	3	5	3	5	5	5
A10	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	2	1	5	5	3	5	3	5
A11	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	1	5	5	5	3	5	5
A12	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5
A13	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4
A14	4	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5
A15	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5
A16	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5
A17	3	3	5	5	4	5	3	2	3	5	1	5	5	5	2	3	5	5
A18	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5
A19	3	3	5	5	5	5	5	1	3	3	1	1	5	5	3	3	4	4
A20	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
A21	5	4	4	5	3	3	5	3	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3
A22	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A23	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
A24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
A25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
A27	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5
A28	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4
A29	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
A30	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4
A31	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
A32	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5
A33	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	3	5
A34	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
A35	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
A36	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5

A37	5	4	5	5	5	3	4	4	2	3	2	3	5	5	4	4	4	5
A38	5	5	5	5	5	4	2	1	4	4	2	1	5	5	5	5	5	5
A39	5	4	5	5	5	5	5	3	4	2	2	1	5	5	3	3	5	5
A40	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	5	5	5	5	2	2	4	4
A41	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A42	3	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3
A43	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	2	5	4	5	4	3	5
A44	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
A45	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
A46	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
A47	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
A48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
A49	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
A50	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2
A51	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
A52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A53	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
A54	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
A55	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	2	5	3	3	3	5	1	1
A56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A57	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
A58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A59	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4
A60	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
A61	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
A62	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
A63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A64	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
A65	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
A66	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5
A67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A68	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
A69	2	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5
A70	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
A71	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3
A72	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	5	5	3	4	3	4	4
A73	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
A74	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4

LAMPIRAN 2: KOMPARASI TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PROSES PENJURUSAN

1. Untuk Jurusan IPA

NILAI STATISTIK PENJURUSAN IPA		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		99.72
Median		103.50
Std. Deviation		15.494
Variance		240.074
Range		75

Dari hasil di atas diperoleh Std. Deviasi sebesar 15,489 dengan nilai Mean 99,72. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

PENGKATEGORIAN PENJURUSAN IPA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	15.2	16.7	16.7
	Baik				
	Sedang	35	69.3	8.4	100.0
	Baik	4	6.8	74.9	100.0
	Total	46	91.3	100.0	
Missing	System	4	8.7		
Total		46	100.0		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPA yang memiliki kesesuaian dengan jurusannya saat ini dengan kategori baik sebanyak 4 siswa, pada kategori sedang sebanyak 35 siswa dan yang termasuk kategori tidak baik sebanyak 7 siswa.

2. Jurusan IPS

NILAI STATISTIK PENJURUSAN IPS		
N	Valid	32
	Missing	14
Mean		103.94
Median		106.50
Std. Deviation		10.210
Variance		104.254
Range		46

Dari hasil di atas diperoleh Std. Devisiasi sebesar 10,21 dengan nilai Mean 103,94. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

PENKATEGORIAN PENJURUSAN IPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	4	12.5	12.5	12.5
	Sedang	25	78.1	78.1	90.6
	Sangat Baik	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPS yang memiliki kesesuaian dengan jurusannya saat ini dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa, pada kategori sedang sebanyak 25 siswa dan yang termasuk kategori tidak baik sebanyak 4 siswa.

LAMPIRAN 3: KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

3. Motivasi Siswa Jurusan IPA

NILAI STATISTIK MOTIVASI BELAJAR IPA		
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		106.35
Median		109.00
Std. Deviation		7.973
Variance		63.565
Range		39

Dari hasil di atas diperoleh Std. Deviasi sebesar 7.973 dengan nilai Mean 106,35. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

PENKATEGORIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN IPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	10.9	10.9	10.9
	Sedang	34	73.9	73.9	84.8
	Tinggi	7	15.2	15.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPA yang memiliki motivasi saat ini dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa, pada kategori sedang sebanyak 34 siswa dan yang termasuk rendah baik sebanyak 5 siswa.

4. Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS

NILAI STATISTIK MOTIVASI BELAJAR IPS		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		102.93
Median		102.00
Mode		98
Std. Deviation		10.836
Variance		117.424

Dari hasil di atas diperoleh Std. Deviasi sebesar 10,836 dengan nilai Mean 102,93. Dari kedua nilai ini maka dibuatlah 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penyajian yang dilakukan adalah dengan rumus ; $m + 1Sd$ untuk kategori tinggi dan $m - 1Sd$ untuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori sedang nilai diambil dari nilai yang berada diantara kategori sedang sampai nilai yang berada dikategori tinggi. Proses perhitungan dan pemisahan ini juga dilakukan menggunakan SPSS Versi 16.0 dan diperoleh hasil;

PENKATEGORIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN IPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	15.6	15.6	15.6
	Sedang	18	56.2	56.2	71.9
	Tinggi	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa jurusan IPS yang memiliki motivasi saat ini dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa, pada kategori sedang sebanyak 18 siswa dan yang termasuk rendah baik sebanyak 5 siswa.

**LAMPIRAN : UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV DENGAN SPSS
VERSI 16.0**

Tabel L.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.46190627
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.062
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN : UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas variansi x dan y mempergunakan teknik uji f dengan rumus sebagai berikut:

$$N = 78 \qquad X = \qquad Y = \qquad XY =$$

$$X^2 = \qquad Y^2 =$$

$$S_x = \sqrt{\frac{n \cdot x^2 - (x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{78.817135 - (7913)^2}{115(115-1)}}$$

$$S_x = 13,66$$

$$S_y = \sqrt{\frac{n \cdot y^2 - (y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{78.867762 - (8196)^2}{78(78-1)}}$$

$$S_y = 9,22$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{s}{s} = \frac{13,66}{9,22} = 1,48$$

Dari perhitungan diatas diperoleh F_{Hitung} 1,48 dari grafik daftar distribusi dengan dk pembilang $78-1 = 77$ dan dk penyebut $78-1=77$ dengan $F_{\text{tabel}} = 2,33$ tampak bahwa $1,48 <$ dari $2,33$ hal ini berarti variabel X dan Y homogen.

Lampiran : Analisis Output SPSS Untuk Analisis Linier Regensi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.810	6.413		10.106	.000
penjurusan	.397	.063	.588	6.335	.000

Dari Output di atas, didapatkan nilai Constant (a) sebesar 64.810 sedangkan nilai skill (b/koeffisien regresi) sebesar 0,397 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut;

$$Y=a+bx$$

$$Y= 64.810+0,397x$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Arif Ramadhan
 TTL : 26 Desember 1998
 NIM : 16531194
 Nomor WhatsApp : 082289032150

Arif adalah anak pertama dari pasangan Sudiarto dan Sri Wahyuningsih, memiliki satu adik perempuan. Arif memulai pendidikan di Sekolah Dasar 99 Curup (2010), SMP 02 Curup Tengah (2013), SMA N 1 Curup Tengah (2016). Arif dikenal sebagai orang yang aktif berorganisasi di dalam maupun di luar kampus, hal ini membuatnya pernah mengikuti kegiatan nasional seperti SIMPOSIUM di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2018 dan RAKERNAS PAI Indonesia di UIN Raden Fatah Palembang 2019.

Arif juga sempat beberapa kali mewakili kampus keajang perlombaan nasional seperti BPC-ACI di Universitas Riau 2017 dan NAFTEX di Universitas Brawijaya 2018. Pada perlombaan tersebut Arif mampu bersaing bahkan mengalahkan mahasiswa Institut Pertanian Bogor, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Indonesia.

Alhamdulillah saat ini Arif telah menyelesaikan studinya di IAIN Curup tepatnya Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Semoga apa yang telah diraih mampu menghantarkan menjadi manusia yang lebih baik dan berguna untuk negara, bangsa dan agama.